

BAB IV

KESIMPULAN

Amerika berperang melawan kelompok teroris pertama kali adalah ketika Amerika dibawah ke pemimpinan Ronald Reagan, di saat kepemimpinan Reagan tersebut Amerika untuk pertama kalinya mendapat serangan dari kelompok teroris yang pada saat itu adalah kelompok *Hezbollah* di Lebanon dimana pada saat itu Amerika menjadi pihak penengah konflik antara umat Islam dan umat Kristen. Dua belas tahun kemudian pada saat Amerika di bawah kepemimpinan Bill Clinton di tahun 1998, Amerika mendapatkan serangan kembali dari kelompok teroris, namun kali ini adalah kelompok teroris *Al-Qaeda* dibalik serangan ini. Serangan di kedutaan besar Amerika di Tanzania, dan di Kenya secara bersamaan di pandang sebagai serangan kelompok terorisme terbesar kepada Amerika pada saat itu, walaupun serangan itu tidak di lakukan di tanah Amerika, namun banyak orang yang menyatakan bahwa serangan tersebut sama saja telah di lakukan di tanah Amerika.

Dari dua serangan teroris tersebut, Amerika melalui kebijakan Kontraterorisme nya memerangi kelompok-kelompok terorisme tersebut tanpa menjalin kerja sama dengan negara lain, atau bisa di bilang Amerika tidak melibatkan sekutunya atau bahkan *NATO* sekalipun untuk memerangi terorisme. Seperti yang di katakan oleh John Lewis Gaddis “jika runtuhnya Tembok Berlin menandai berakhirnya Perang Dingin, maka runtuhnya dua menara kembar adalah menandai berakhir masa pasca Perang Dingin”. Pada tanggal 11 September 2001 ketika, *Al-Qaeda* menyerang menara kembar *WTC* hal tersebut merubah lanskap dunia, dimana sebelumnya dunia menganggap bahwa ancaman terbesar keamanan negara adalah negara lain kini teroris menjadi ancaman utama untuk negara-negara diseluruh dunia.

Kelompok terorisme Al-Qaeda itu sendiri memiliki beberapa afiliasi penting diantaranya adalah *Al-Qaeda Irak (AQI)* di Irak, *Al-Qaeda of the Arabian Peninsula (AQAP)* di semenanjung Arab, *Al-Qaeda of the Islamic Maghreb (AQIM)* di Afrika Utara, dan *Al-Shabaab* di Somalia. Diantara kelompok afiliasi penting *Al-Qaeda* tersebut *Al-Qaeda* Irak merupakan kelompok teroris afiliasi *Al-Qaeda* inti yang paling aktif, dan berbahaya hingga sekarang. Dengan mengubah nama menjadi *Islamic State of Iraq (ISI)*, kelompok ini kembali mengancam keamanan wilayah timur tengah dengan tujuan mendirikan kekhalifahan Islam. Untuk menghadapi kelompok terorisme *Al-Qaeda* Irak ini Amerika merilis beberapa kebijakan Kontraterorisme. Kebijakan Kontraterorisme Amerika yang pertama adalah dengan melalui kebijakan politik yang meliputi diplomasi antar negara terkait kerja sama dalam memerangi teroris baik itu diplomasi pengekstradisian pelaku-pelaku terorisme, dan mengajak negara-negara di seuruh dunia untuk tidak memberikan perlindungan kepada pelaku-pelaku Terorisme. Langkah kedua dari kebijakan politik Amerika dalam memerangi Terorisme adalah dengan melalui diplomasi publik.

Diplomasi Publik sendiri adalah langkah pemerintah Amerika untuk mengajak masyarakat Amerika untuk memerangi pengaruh kelompok Teroris yang menggunakan sebagai media untuk menyebarkan ketakutan, dan membenarkan segala tindakan teror mereka. Langkah kebijakan pemerintah Amerika yang kedua adalah melalui kebijakan penghukuman dan peradilan. Melalui kebijakan ini pemerintah Amerika, dan Irak kerja sama dalam menginvestigasi pelaku-pelaku Terorisme melalui *The Major Crime Task Force (MCTF)* yang merupakan agensi yang menangani kasus Terorisme. Yang ketiga adalah melalui kebijakan menggunakan kekuatan militer, dengan langkah ini untuk pertama kalinya seluruh anggota *NATO* terpanggil untuk memenuhi janji pasal 5 yang isinya adalah dimana ketika salah satu anggota *NATO* mendapatkan serangan maka seluruh anggota organisasi ini wajib membantu dengan kekuatan bersenjata.

Memerangi teroris melalui langkah militer ini juga merupakan kesempatan Amerika untuk berkerja sama dalam bidang keamanan global dengan negara-negara di seluruh dunia termasuk bekerja sama dengan mantan musuhnya dalam Perang Dingin, dalam hal ini adalah Uni Soviet yang telah berubah menjadi Rusia. Melalui kebijakan ini selain mempererat kerja sama antar negara dalam bidang keamanan, selain bekerja sama dengan negara-negara *NATO*, Amerika juga bekerja sama dengan Irak dalam memerangi *AQI*. Dan yang terakhir langkah dari kebijakan ini adalah Operasi militer rahasia yang di jalankan Amerika salah satunya adalah Operasi *Neptune Spear*, dimana operasi ini di jalankan oleh pasukan elit Amerika yang di kenal sebagai *NAVY SEAL* di kota Abbotabad, Pakistan untuk membunuh Osama bin Laden. Operasi ini berakhir dengan kesuksesan dengan terbunuhnya pemimpin tertinggi *Al-Qaeda* tersebut, Osama bin Laden. Kebijakan yang keempat adalah melalui peran Intelijen, dimana dalam kebijakan ini Amerika melakukan kerja sama dengan pemerintahan Arab Saudi.

Kebijakan kelima Amerika dalam memerangi kelompok teroris *Al-Qaeda* adalah dengan melakukan pembatasan pergerakan, seperti dengan memberikan sanksi ekonomi melalui pembekuan aset-aset perusahaan, perorangan atau bahkan negara-negara yang mendukung kegiatan kelompok terorisme *Al-Qaeda*. Di samping memberikan sanksi ekonomi, kebijakan pembatasan pergerakan kelompok teroris *Al-Qaeda* ini juga meliputi melakukan pengawasan maritim, dan menstabilkan Afghanistan dengan menggaet *NATO*. Tujuan dari kebijakan Kontraterorisme Amerika ini adalah mengembalikan Afghanistan kepada pemerintahan yang demokratis, dimana selama ini negara ini di kuasai oleh pemerintahan *Taliban* yang dikenal juga sebagai salah satu kelompok teroris yang memberikan *Al-Qaeda* tempat persembunyian di negara ini.